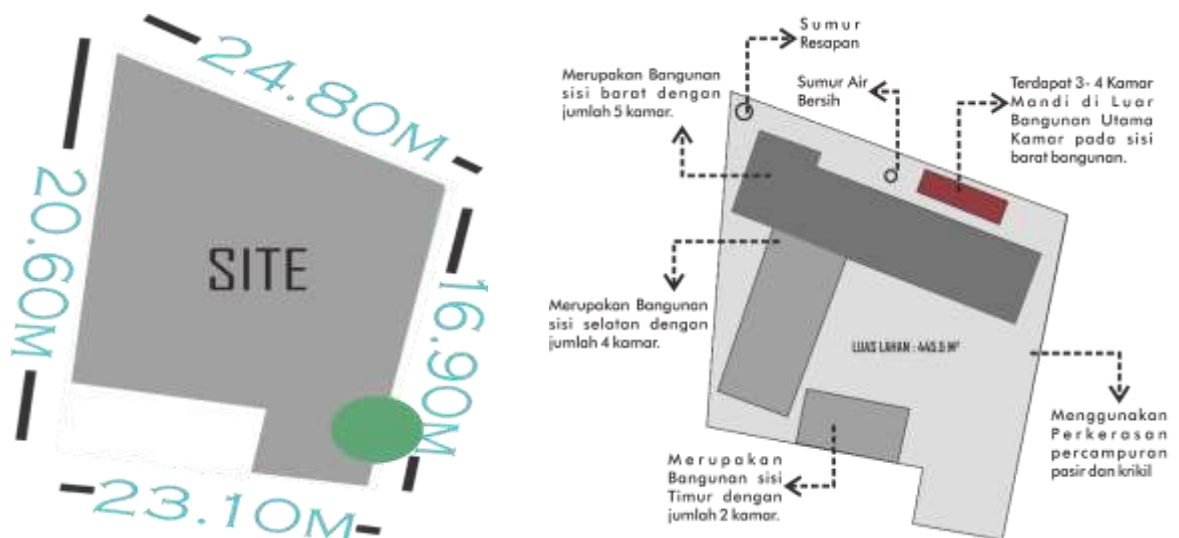


3.1 ANALISIS BATAS DAN BENTUK TAPAK

3.1.1 Desain Eksisting

Lahan dengan luas netto 445,5 m² seluruhnya di gunakan sebagai perancangan bangunan Rumah Kost tanpa Lahan Parkir. Karena lahan parkir Rumah Kost menjadi satu dengan halaman rumah pemilik Kost. Analisis yang dilakukan pada tahapan perencanaan Rumah Kost meliputi bagaimana Tata ruang dalam bangunan Kost mampu mengoptimalkan lahan untuk memenuhi jumlah kebutuhan ruang sesuai dengan kebutuhan pengguna bangunan dan beberapa pertimbangan yang di ajukan oleh pemilik bangunan.



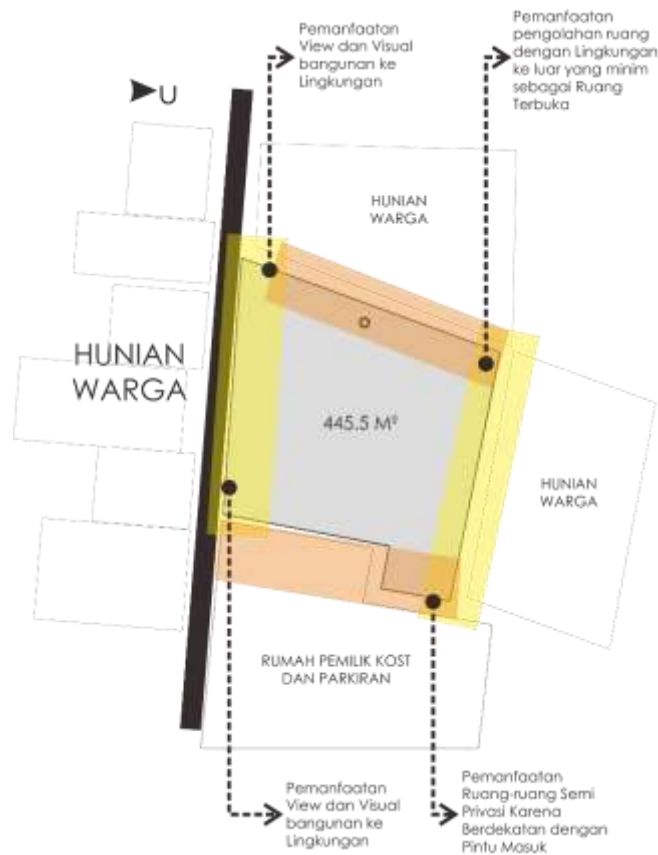
Gambar 10. Denah Dan Ukuran Bangunan Eksisting

(Sumber : Data Penulis, 2017)

Perancangan Rumah Kost saat ini berada di Lahan yang salah satu sisinya memiliki sudut sekitar 110' derajat dan 70' derajat. Sehingga bentuk dari lahan bangunan ini menyerupai bentukan trapesium. Kondisi kontur tapak relatif datar. Dan berada di antara perumahan warga (hunian masyarakat).

3.1.2 Desain Perancangan Tapak

Sebagai bangunan sewa, modul bangunan harus menyesuaikan bentuk lahan. Arsitek telah memperhatikan bagaimana desain bangunan sebelumnya, sehingga Arsitek dapat memperkirakan jumlah Kamar Sewa baru yang akan dibangun.

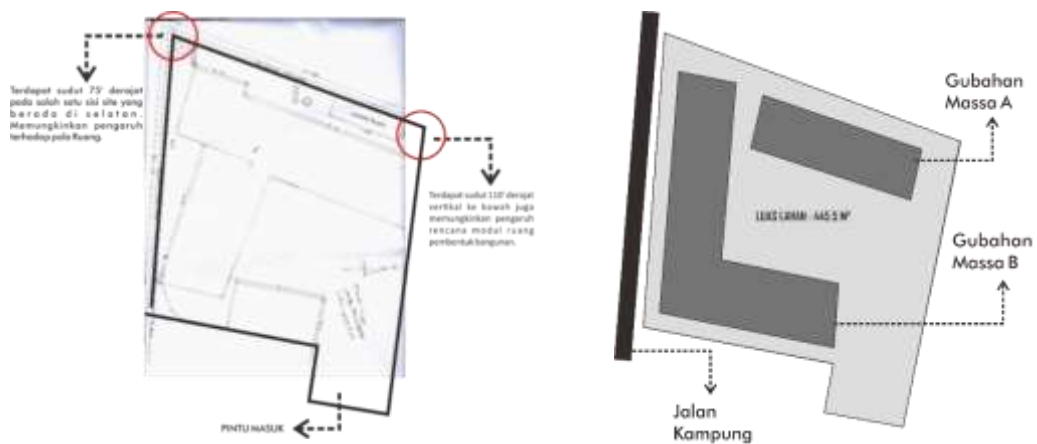


Gambar 11. Pertimbangan Orientasi Bangunan

(Sumber : Dokumentasi PT. Architama Cipta Persada dan Hasil analisis Penulis, 2016)

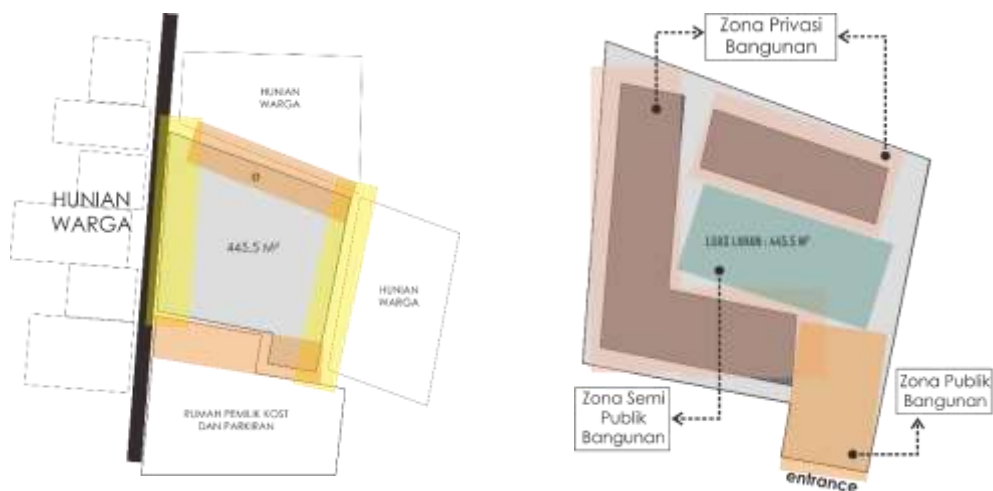
Dengan pertimbangan Ruang di dalam bangunan Kost Arsitek memberikan beberapa pertimbangan sebagai penataan massa bangunan. Arsitek mempertimbangkan juga tampilan bangunan dapat bersaing dengan gaya bangunan Rumah Kost yang sedang marak saat ini (Bangunan Kontemporer) yang diminta oleh pemilik bangunan. Sehingga menciptakan pemenuhan fungsi bangunan dan juga penunjang visual terhadap lingkungan sekitar.

3.1.3 Desain Tata Massa Bangunan

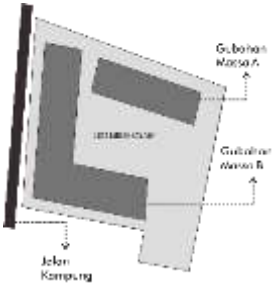


Gambar 12. Bentuk Site dan Bentuk Rancangan Massa Bangunan
(Sumber : Hasil analisis Penulis, 2017)

Analisis perancangan tata bangunan dibagi menjadi 2 massa dengan pertimbangan sudut dalam tapak yang simetris, tetapi masih disusun menjadi satu kesatuan bentuk sehingga masih tampak menyatu. Analisis terhadap sudut persegi yang dapat menyesuaikan bentuk tapak yang bersudut pula. Bangunan di rancang dengan jumlah 2 lantai karena luasan tapak yang tidak terlalu luas sehingga pengolahan tapak yang dimiliki harus di optimalkan.



Gambar 13. Pemanfaatan Potensi dan Zonasi Tapak terhadap Bangunan
(Sumber : Hasil analisis Penulis, 2017)

No	Desain Bentuk Tapak	Peraturan daerah Sleman	Optimalisasi Tapak (Fungsional) Tata Ruang Bangunan (PERMEN PU 06/PRT/M/2007)
1		<p>Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2011-2031</p> <p>KDB : 50% (hunian) - 60% (usaha) Dinas Pertanahan KLB : 6 KDH : 10% - 20%</p>	<ol style="list-style-type: none"> Optimalisasi dan Efisiensi Kejelasan Definisi Perancangan Ruang Keragaman fungsi dan Aktivitas Yang di wadahi Kejelasan Orientasi Pada Kontinuitas Menghindari Eksklusifitas

Tabel 9. Pemanfaatan Potensi dan Zonasi Tapak terhadap Bangunan
(Sumber : Hasil analisis Penulis, 2017)

3.2 ANALISIS EFISIENSI TATA RUANG

3.2.1 Analisa Kebutuhan Ruang

Sasaran dari pengguna Rumah Kost adalah mahasiswa dan pekerja. Tentunya bangunan ini harus bisa mewadahi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh penyewa bangunan. Lalu dalam kegiatan yang di lakukan oleh penyewa bangunan, terdapat beberapa ruangan publik yang digunakna oleh penyewa yang membutuhkan pengolahan/pembersihan khusus. Oleh karna itu dibutuhkan seorang pengelola kost untuk menjaga dan merapikan bangunan (selain pemilik).

Peran Asisten Arsitek dalam Perancangan bangunan baru selanjutnya adalah memberikan konsep penataan bangunan dengan mamfaatkan bentukan lahan dengan membentuk modul ruang sesuai kebutuhan bangunan dengan pertimbangan permintaan klien. Serta memberikan akses Rumah Kost agar dapat di lalui oleh ukuran manusia sebagai pemeliharaan bangunan.

Dalam analisis kebutuhan ruang, maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Pelaku Internal (Penyewa)** : Tidur, Istirahat, Mandi, Makan, Berkumpul, Memasak, Belajar, Mencuci dan menjemur.
- Pelaku Internal (Pemilik)** : Datang, Berkumpul, Pulang
- Pelaku Eksternal (Pengelola)** : Datang, Bersih-bersih, berkumpul, Pulang.
- Pelaku Eksternal (Pengunjung)** : Datang, Berkumpul, Belajar, Pulang

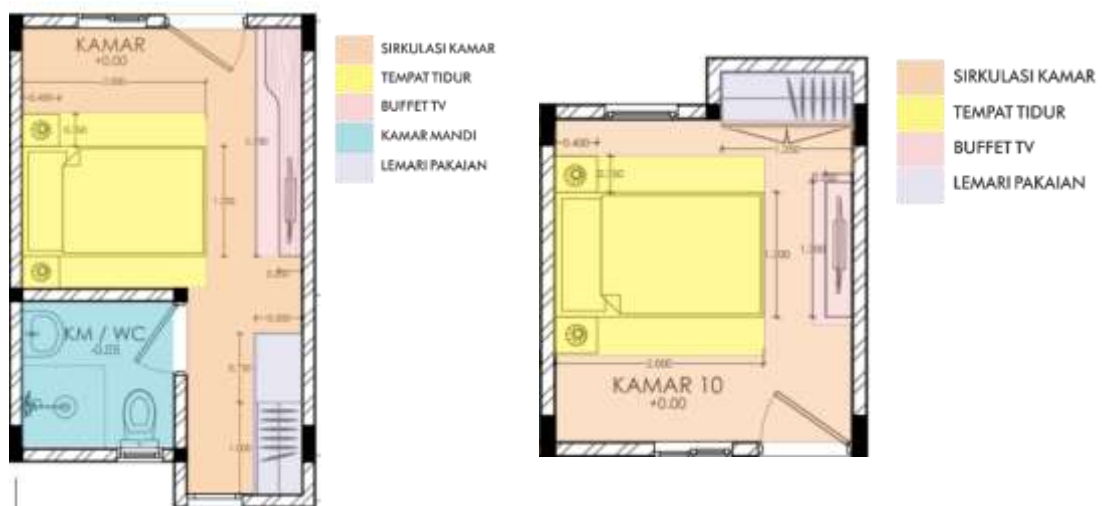
NO	Pelaku	Jumlah	Jenis Pelaku	Skenario Aktifitas	Kebutuhan Ruang
1	Penyewa	1	Privat	Makan, tidur, mandi/wc, bekerja, istirahat, mandi, berkumpul, makan, menerima tamu, belajar (bertugas), menonton, tidur	<ul style="list-style-type: none"> • R. Tidur • R. Makan • R. Dapur • R. Tamu • Kamar Mandi • R. jemur
2	Pemilik	1	Semi Private	Datang, berkumpul, melihat-lihat, mengobrol, pulang	<ul style="list-style-type: none"> • R. Dapur • Selasar • Kamar mandi (Publik) • R. Jemur • R. Tamu • R. Makan
3	Pengelola	1	Semi Private	Datang, Bersih-bersih, mengobrol, masak, istirahat, pulang	<ul style="list-style-type: none"> • R. Dapur • Kamar mandi (Publik) • R. Jemur • R. Tamu • R. Makan
4	Tamu	1-6	Publik	Berincang-bincang, Menonton tv, Mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Selasar • Kamar mandi (Publik) • R. Tamu • R. Makan

Tabel 10. Pemanfaatan Potensi dan Zonasi Tapak terhadap Bangunan
(Sumber : Hasil analisis Penulis, 2017)

3.2.2 Analisa Besaran Ruang

A. Kamar Tidur

Kamar Tidur merupakan bagian zonasi ruang yang private. Ruang ini hanya akan digunakan oleh penyewa kamar (1 orang). Kamar tidur dengan desain menggunakan kamar mandi ini merupakan type Eksklusif dan yang tanpa kamar mandi adalah type standar.

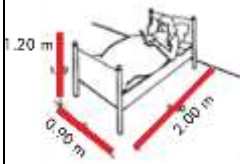


Gambar 14. Desain Kamar Kost
(Sumber : Analisis Penulis, 2017)

NO	<i>Architect Standart Data</i>	<i>Mentri Pekerjaan Umum No. 306/KPTS/1989</i>	<i>Analisis Ruang</i>
----	------------------------------------	--	---------------------------

1

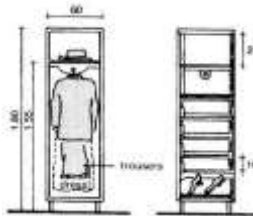
RUANG TIDUR
JENIS TEMPAT TIDUR → □



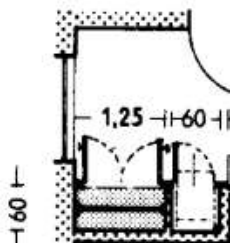
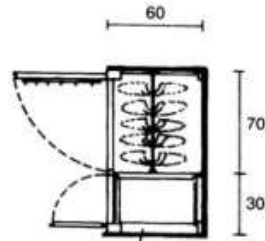
Dimensi standar Arsitek jilid 2. Mengacu sebagai kamar pribadi (single) yang memiliki ukuran standar untuk dapat di gunakan sebagai acuan kamar tidur individual.

Ukuran	Ukuran (luas) bingkai tempat tidur panjang x lebar	Ukuran (dalam) tempat tidur
1	59 x 122	60 x 125
2	69 x 137	70 x 140
3	79 x 177	80 x 180
4	89 x 187	90 x 190
5	99 x 197	100 x 200
6	149 x 197	150 x 200

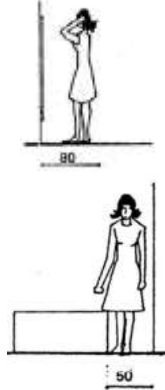
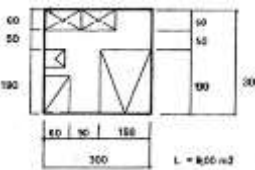
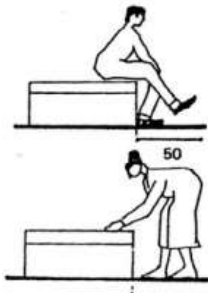
Lemari pakaian



Data Standar lemari :
Lebar Min : 60 cm
Panjang Min : 1.00 -1.25 cm



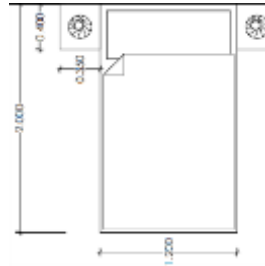
Perancangan Luas Lantai yang digunakan sebagai aktivitas manusia dan tata letak prabot.



Dalam Standar :

- Sirkulasi
- Duduk : 50 cm
- Bungkuk : 90 cm
- Bercermin : 80 cm
- Berdiri : 50 cm

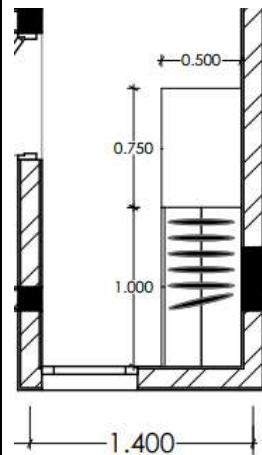
Dalam standart perancangan Rumah Menurut Mentri Pekerjaan umum, kamar dengan luasan 3 x 3 m2 sudah memenuhi standar dalam pergerakan (sirkulasi) dan juga penempatan furniture.



Dimensi ukuran kasur pada perancangan dengan pertimbangan apabila pemilik ingin mengganti spek dengan yang lebih kecil. Bukan dengan yang lebih besar. Maka ruangan akan cukup untuk kebutuhan individual (single)

- Ukuran Kasur**
120cm x 200cm = 2,4 m²
- Meja 2 (0,4 x 0,5)** = 0,4 m²
- = 2,8 m²
- Total Luas** = 3 x 1,8 = 5,4 m²

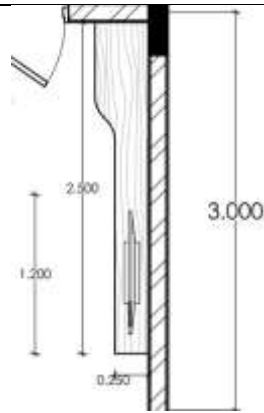
5,4 - 2,8 = 2,6
2,6 x 100 = 260
260 / 540 = 48,15%
Sirkulasi = 48%



Lemari dengan Ukuran:
Panjang : 1 m
Lebar : 0.5 m

Meja Buffet Kecil
Panjang : 0,75 m
Lebar : 0,50 m
Dengan Sirkulasi :
Total Luas : 1,4 x 1,75 = 2,45 m²

1,40 - 0,50 = 0,90 m
0,90 x 1,75 = 1,58 m²
2,45 - 1,57 = 3,85 m²
1,58 x 100 = 64
64 / 100 = 64%
Sirkulasi 64%



Wall Drop Table untuk Televisi :

$$\begin{aligned}
 \text{Total Luas } 3.5 \times 0.5 &= 1,75\text{m}^2 \\
 2,5 \times 0,3 &= 0,75\text{m}^2 \\
 1,75 - 0,75 &= 1,00 \text{ m}^2 \\
 \frac{1,00 \times 100}{1,75} &= 57
 \end{aligned}$$

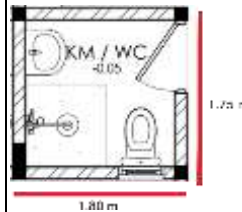
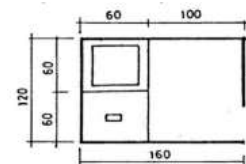
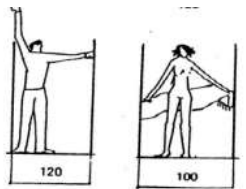
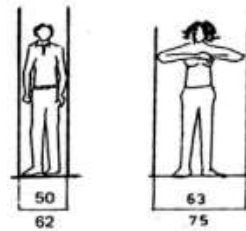
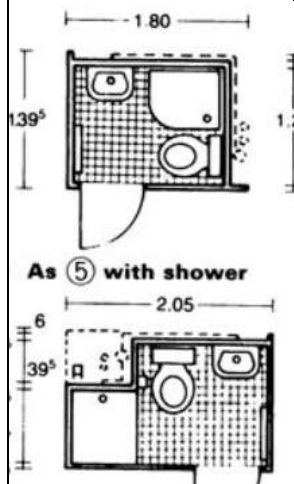
Sirkulasi 57%

Total Sirkulasi Kamar Tidur

$$\begin{aligned}
 9,6 + 3,15 &= 12,75 \text{ m}^2 \\
 \text{Total perabot} &= 0,75 + 0,90 + 2,80 = 4,45 \text{ m}^2 \\
 12,45 - 4,45 &= 8,0 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Total Sirkulasi Ruang :

$$\frac{8,0 \times 100}{12,45} = 64\% \text{ Sirkulasi}$$



Pemilihan ukuran kamar mandi di dalam Kamar tidur dengan ukuran 1.80 x 1.75 m adalah asumsi apabila pemilik ingin mengganti spek furniture dengan yang lebih rendah. Agar ruang dapat mencakup kebutuhan desain furniture.

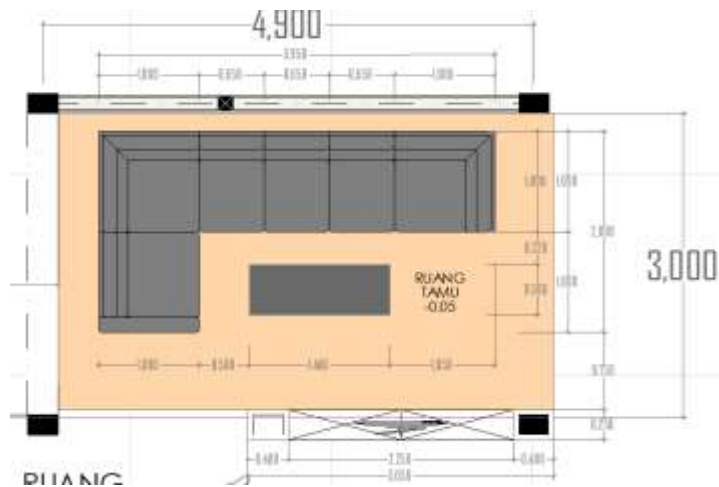
Sirkulasi Pergerakan manusia sesuai standar saat

		beraktivitas di dalam kamar mandi.	
--	--	------------------------------------	--

Tabel 11. Desain Ruang Private
(Sumber : Analisis Penulis, 2017)

NO	Indikator Kesesuaian	Kesesuaian	Skor
1	Luas Lantai Ruang Private	✓	5
2	Sirkulasi Ruang Private	✓	5
	Total Parameter Sesuai	2	
	Total Parameter Tidak Sesuai	0	
	Total Presentase		100%

Tabel 12. Indikator Kesesuaian Ruang Private
(Sumber : Analisis Penulis, 2017)



Gambar 15. Desain Ruang Tamu (Ruang Komunal)

(Sumber : Penulis, 2017)

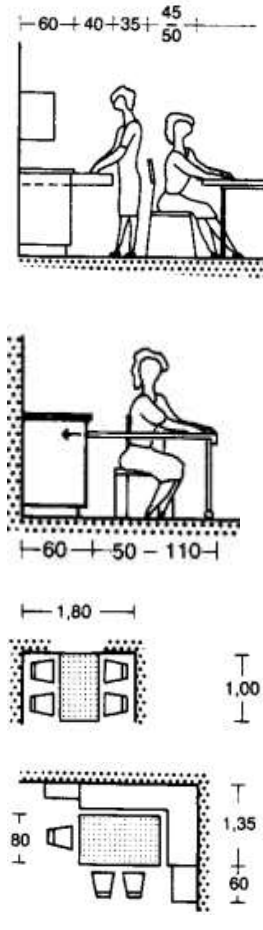
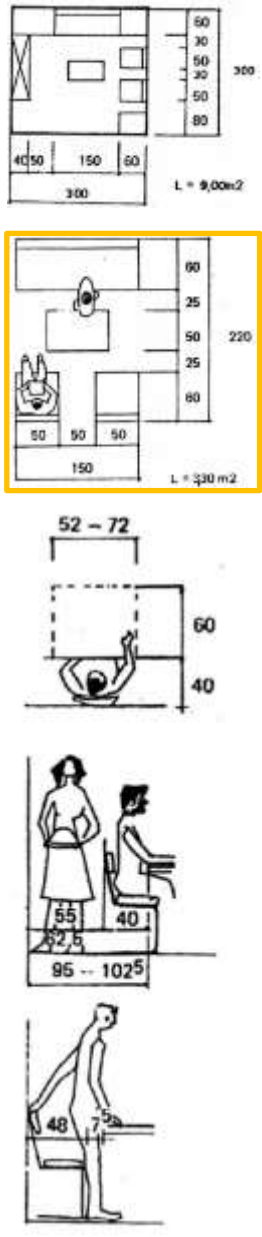

A. Ruang Makan dan Dapur

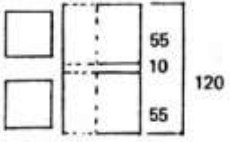


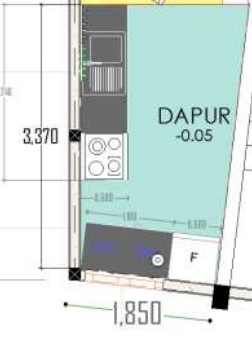
Ruang makan dan dapur merupakan ruang Semi-Private yang dapat di gunakan oleh penyewa bangunan. Tetapi juga dapat di gunakan oleh Pengelola bangunan untuk perawatan ruang. Oleh karena itu daour dan ruang makan masih memiliki batasan dengan ruang komunal dan ruang tamu.



Gambar 16. Desain Dapur dan Ruang Makan

(Sumber : Penulis, 2017)

NO	Architect Standart Data	Mentri Pekerjaan Umum No. 306/KPTS/1989	Analisis Ruang	Hasil Analisis	Skor
1	<p>Dimensi standar <i>Arsitek jilid 1</i> mengacu pada sirkulasi yang di gunakan dalam ruang komunal dan ruang makan. Dimana furniture yang digunakan adalah meja dan kursi. Lalu kebutuhan aktifitasnya adalah berdiri, duduk dan jalan. Oleh karna itu, standar yang digunakan hampir memiliki kemiripan.</p>  <p>Meja Makan Lebar Min : 80 cm (single) Panjang Min : 100 cm (double)</p>	<p>Perancangan Luas Lantai yang digunakan sebagai aktivitas manusia dan tata letak prabot.</p>  <p>L = 9,00m² L = 3,30 m² Keterangan : Meja makan 4 orang 80 x 120 5 orang 80 x 140 6 orang 80 x 160</p>	 <p>Dimensi ukuran sofa menyesuaikan luasan ruang dengan desain yang tersedia dari bentuk tata ruang kamar. Karna ruang ini bersifat semi-private, maka peletakkannya berada di lantai 1. Dan karena hubungan ruangnya berdekatan dengan dapur juga ruang makan. Ruang tamu ini juga di gunakan sebagai ruang komunal. Dengan simulasi untuk 5-6 orang.</p> <p>Ukuran sofa dan meja R.Tamu Meja : $0,7 \times 0,5 = 0,35 \text{ m}^2$ Sofa : $2 + (1,9 + 1) = 4,9 \text{ m}^2$ Total Furniture : $4,9 + 0,35 = 6,45 \text{ m}^2$ Total Ruang Tamu $4,9 \times 3 = 11,7 \text{ m}^2$ $11,7 - 5,25 = 6,45 \text{ m}^2$ $\frac{6,45 \times 100}{11,7} = 55\%$ Sirkulasi = 55%</p> <p>Ukuran Kursi dan Meja R.Makan Meja : $2,78 \times 0,50 = 1,14 \text{ m}^2$ Kursi : $0,45 \times 0,50 (x4) = 0,92$ $1,14 + 0,92 = 2,06 \text{ m}^2$ Dengan Sirkulasi : Total Luas: $2,75 \times 1,80 = 4,95 \text{ m}^2$ $4,95 - 2,06 = 2,89 \text{ m}^2$ $\frac{2,89 \times 100}{5,25} = 58$ Sirkulasi 58%</p>	<p>Karena mengadaposi Efisiensi tata ruang terhadap tapak. Maka ruangan yang bersifat Semi-Private dapat mencapai kedekatan ruang yang sesuai dan di gunakan secara menyeluruh untuk pengguna bangunan</p> <p>Dimensi ukuran sofa menyesuaikan luasan ruang dengan desain yang tersedia dari bentuk tata ruang kamar. Karna ruang ini bersifat semi-private, maka peletakkannya berada di lantai 1. Dan karena hubungan ruangnya berdekatan dengan dapur juga ruang makan. Ruang tamu ini juga di gunakan sebagai ruang komunal. Dengan simulasi untuk 5-6 orang.</p>	5

		 <p>Dalam Standar :</p> <p>Sirkulasi -Duduk : 50 – 60 cm -Bungkuk : 90 cm -Berdiri : 55 – 85 cm</p> <p>Dalam standart perancangan Rumah Menurut Menteri Pekerjaan umum,</p>	 <p>Dalam desain dapur, Arsitek memakai ukuran dengan memaksimalkan tapak yang ada di dalam perancangan.</p>  <p>Dapur berada dalam sudut bangunan dengan memanfaatkan sisi2 simetris. Karena asumsi akan digunakan hanya dengan kapasitas 1 orang.</p>  <p>Luas Lantai Dapur : 7,38 m² Ukuran pantry masak: 1,62 m² Ukuran meja Masak: 1,02 m²</p> $1,62 + 1,02 = 2,64 \text{ m}^2$ $7,38 - 2,64 = 4,74 \text{ m}^2$ $\frac{4,74 \times 100}{7,38} = 64\% \text{ Sirkulasi}$ <p>Sirkulasi 64 %</p>	<p>Ruang makan ditempatkan dekat dengan dapur dan ruang komunal agar saat ruang makan sebagai Semi-Private tidak cukup menampung pengguna, ruang komunal yang tidak terpakai dapat mewadahi ruangan makan ini.</p> <p>Dalam sudut yang simetris, Arsitek mampu merancang ruang dengan satu kesatuan yang fungsional.</p>
--	--	---	---	--

Tabel 13. Analisis Besaran Ruang Semi Private
(Sumber : Penulis, 2017)

NO	Indikator Kesesuaian	Kesesuaian	Skor
1	Luas Lantai Ruang Semi Private	✓	5
2	Sirkulasi Ruang Semi Private	✓	5
	Total Parameter Sesuai	2	
	Total Parameter Tidak Sesuai	0	
	Total Presentase		100%

Tabel 14. Indikator Kesesuaian Ruang Semi Private

(Sumber : Penulis, 2017)

3.2.3 Analisa Konfigurasi Ruang

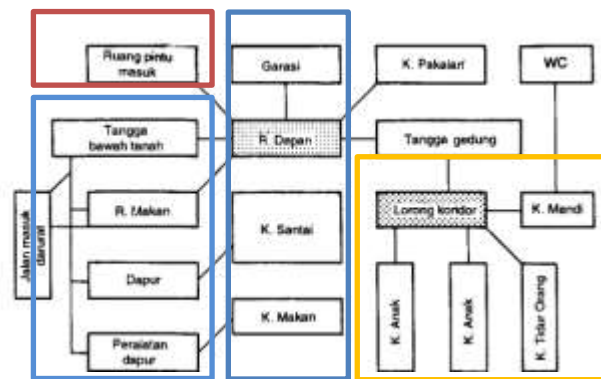
A. Hubungan Antar Ruang (Bangunan)

Lahan dengan luas netto 445,5 m² seluruhnya di gunakan sebagai perancangan bangunan Rumah Kost tanpa Lahan Parkir. Karena lahan parkir Rumah Kost menjadi satu dengan halaman rumah pemilik kost. Terdapat tiga zonasi dalam perencanaan, Yaitu : Zona Publik, Zona Private, Zona Semi Private.

Merah : Publik

Biru : Semi-Private

Kuning : Private



Gambar 17. Analisis Zonasi

(Sumber :Analisa Penulis, 2017)



Gambar 18. Analisis Zonasi

(Sumber :Analisa Penulis, 2017)



NO	Indikator Kesesuaian	Skor	Kesesuaian
1	Hubungan Tata Ruang Rumah Tinggal	5	✓
	Total Parameter Sesuai	1	
	Total Parameter Tidak Sesuai	0	
	Total Presentase		100%




Tabel 15. Analisis Zonasi
(Sumber :Analisa Penulis, 2017)

3.3 ANALISIS OPTIMASI TAPAK

3.3.1 Analisis Tepat Guna Lahan PERDA Sleman, Yogyakarta

Perkembangan ini membuat para pemilik bangunan sewa memberikan inovasi terhadap bangunnya secara fungsional maupun tampilan bangunan. Bangunan dengan visual yang berkelas akan memberikan daya tarik tersendiri terhadap pengguna. sedangkan bangunan dengan lahan yang sempit akan memanfaatkan luas tapak dan luas bangunan semaksimal mungkin terhadap fungsi bangunan. penambahan jumlah bangunan pada lahan terbatas tanpa di imbangi oleh ketersediaan lahan hijau dan sirkulasi bangunan akan menyebabkan pengaruh buruk terhadap penghuni bangunan dan lingkungan sekitar.

Kriteria	Tolak Ukur	Metode Analisis	Data	Analisis	Hasil Analisis	Skor
Tepat Guna Lahan (kesesuaian Lahan)	Mendirikan Bangunan Rumah Kost di atas lahan sesuai dengan peruntukan hunian yang diterapkan dalam Peraturan Tata Ruang daerah Setempat	Komparasi antara Data dan perancangan	Peraturan Daerah Kabupaten Sleman no.12 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten Sleman Dan data Departement of Land and Spatian Sleman	 Kentungan Sleman, yogyakarta merupakan kawasan perkotaan yang termasuk di kecamatan ngaglik dan termasuk kawasan PPK (pusat Pelayanan Kawasan) untuk melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa	 Berdasarkan data perancangan. Rumah Kost memiliki kesesuaian dengan fungsi kawasan sebagai zona perdagangan dan jasa. Karena hunian digunakan untuk disewakan. Berada di antara kawasan komersil dan juga pemukiman penduduk dengan fungsi hunian dan Rumah kost.	5

				 <p>Dari data yang didapat langsung dari kantor dinas pertanahan yang terdapat di jalan magelang. Kawasan kentungan merupakan kawasan budidaya dan termasuk dalam zona perdagangan jasa dalam perdagangan dan jasa deret.</p>		
Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	Sesuai dengan peraturan daerah tentang koefisien dasar bangunan (KDB) daerah PPK adalah 50%-60%. 50% digunakan untuk hunian. Sedangkan 60% digunakan sebagai usaha pelayanan dan jasa.	Komparasi antara Data dan perancangan	Peraturan Daerah dan Tata Ruang Kabupaten Sleman. Tentang Penataan Dan Pemanfaatan Ruang.	<p>Pada bangunan Rumah Kost kentungan Sleman ini memiliki Lahan dengan luas netto 445,5 m² seluruhnya di gunakan sebagai perancangan bangunan Rumah Kost tanpa Lahan Parkir. Itu berarti luasan netto lahan seluruhnya akan difungsikan menjadi bangunan Rumah Kost dengan KDB 60% karena akan digunakan menjadi hunian sewa.</p> <p>Total Lahan = 445,50 m² Total bangunan = 282,25 m²</p> $\frac{282,25 \times 100}{445,50} = 63,35 \%$	 <p>Berdasarkan data perancangan dan perhitungan luasan total dan luasan bangunan. Rumah kost memiliki luasan bangunan 282,25 pada lahan seluas 445,50 dan memiliki KDB > 60%. Itu berarti dalam perancangan Optimasi tapak belum dapat di terapkan karena memiliki KDB >60% yaitu sebesar 63%.</p>	0
Koefisien Daerah Hijau (KDH)	Sesuai dengan peraturan daerah tentang koefisien daerah Hijau (KDH) daerah yang digunakan sebagai dasar hijau untuk hunian dan pelayanan usaha dan jasa 10-20%	Komparasi antara Data dan perancangan	Peraturan Daerah dan Tata Ruang Kabupaten Sleman. Tentang Penataan Dan Pemanfaatan Ruang.	<p>Pada bangunan Rumah Kost kentungan Sleman ini memiliki Lahan dengan luas netto 445,5 m² seluruhnya di gunakan sebagai perancangan bangunan Rumah kost beserta dengan fasilitas bangunan. KDH yang digunakan dalam perancangan bangunan Rumah Kost 10-20%. Dengan pertimbangan 10% digunakan untuk hunian dan 20% digunakan untuk bangunan usaha dan jasa</p> <p>Karena bangunan ini akan digunakan sebagai hunian jasa. Maka KDH yang digunakan adalah 20%.</p> <p>Total Luas = 445,50 m² Total Lahan Hijau = 81,16 m²</p> $\frac{81,16 \times 100}{445,50} = 18 \%$	 <p>Berdasarkan data perancangan dan perhitungan luasan total dan luasan bangunan. Rumah kost memiliki luasan KDH 81,16 m² dan luasan total lahan 445,50 m². dan hasil persenan KDH yang digunakan oleh bangunan adalah 18%. Hal ini berarti bangunan memiliki hasil < 20% untuk lahan KDH. Dan berarti tidak sesuai dengan peratura.</p>	0




Tabel 16. Metode Analisis dan Pembahasan



(sumber : Penulis, 2017)

NO	Indikator Kesesuaian	Skor	Kesesuaian
1	Tepat Guna Lahan	5	✓
2	Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	0	-
3	Koefisien Dasar Hijau (KDH)	0	-
4	Koefisien Lantai Bangunan (KLB)	5	✓
	Total Parameter Sesuai	4	
	Total Parameter Tidak Sesuai	2	
	Total Presentase		50%

Tabel 17. Metode Analisis dan Pembahasan

(sumber : Penulis, 2017)

NO	Data PERMEN PU (Kesesuaian Fungsi)	Analisis	Skor
1	Informaitif dan kemudahan orientasi	 <p>memiliki denah dengan fungsi yang langsung menghadap ke jalan perkampungan dengan orientasi</p> 	5
2	Kejelasan Identitas	<p>lingkungan sekitar. Mudah dikenali karena memiliki tanda pada sisi bangunan yang mempermudah calon penyewa dalam pencarian bangunan.</p> 	5

3	Integrasi Pengembangan skala mikro terhadap makro	<p>Karena bangunan berada dikawasan penduduk dan komersial dengan fungsi bangunan sebagai hunian sewa, maka pengguna bangunan akan menjadi lebih banyak sebagai pemakai kebutuhan (makro) setempat. Dengan membidik integrasi sosial dan ekonomi warga terhadap jumlah pengguna bangunan.</p> 	5
4	Mewadahi fungsi dan aktifitas	<p>karena fungsi bangunan ini adalah bangunan sewa kamar, maka lahan harus mampu untuk memenuhi kebutuhan pengguna beserta aktifitas tambahan lainnya. Maka Arsitek memiliki pertimbangan ruang dan kebutuhan ruang terhadap penyewa sehingga tersusun ruang seperti berikut</p> 	5
5	Perencanaan tepat bagi pemakai yang tepat	<p>karena fungsi bangunan ini adalah bangunan sewa kamar, maka lahan harus mampu untuk memenuhi kebutuhan pengguna beserta aktifitas tambahan lainnya.</p> <p>Sesuai dengan kebutuhan ruang yang digunakan dan sasar yang dituju oleh pemiki kost dalam pengembangan perancangan, maka perhitungan kebutuhan ruang dan tata fungsi bangunan terhadap lahan sudah tepat dan di buktikan melalui hasil kesesuaian dengan PERDA sleman N012 tahun 2006.</p>	5

Tabel 18. Analisa Indikator Kesesuaian Desain terhadap PERDA RTDR

(sumber : Penulis, 2017)

NO	Indikator Kesesuaian	Kesesuaian	Skor
1	Informaitf dan kemudahan orientasi	✓	5
2	Kejelasan Identitas	✓	5
3	Integrasi Pengembangan skala mikro terhadap makro	✓	5
4	Mewadahi fungsi dan aktifitas	✓	5
5	Perencanaan tepat bagi pemakai yang tepat	✓	5
	Total Parameter Sesuai	5	
	Total Parameter Tidak Sesuai	0	
	Total Presentase		100%

Tabel 19. Hasil Kesesuaian Bangunan
(Sumber : Penulis, 2017)